

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
SURAT AL-QARI'AH PADA SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH AN-NASHR PALEMBANG MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***



SKRIPSI STRATA SATU

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh
Erni Komala Sari
NIM 10 03 102

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah Al-Qur'an Hadist dengan materi pembelajaran tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah "kalam Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah"¹. al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 2 hari atau 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. Kitab suci al-Qur'an diawali surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas yang berjumlah 30 juz, 114 surah dan 6666 ayat yang diturunkan kepada Muhammad saw. dan disampaikan kepada umatnya hingga sekarang ini dengan jalan mutawatir lagi berbahasa Arab, sebagai pedoman hidup dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam.

Al-Quran merupakan pedoman hidup dan sumber hukum Islam. Dalamnya terdapat petunjuk, kisah-kisah, perintah dan larangan bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupan. Agar ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Quran ini dapat teraktualisasi atau terlaksana dalam kehidupan sehari-hari,

¹ A. Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, bab Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an,1971), hlm. 999

maka harus dipelajari oleh setiap umat Islam, salah satu cara yang dapat ditempuh dan dilakukan dengan belajar dan membaca.

Sebagai seorang muslim diwajibkan memiliki kemampuan membaca, serta membaca Al-Quran. Di sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama, pelajaran membaca dan membaca Al-Quran sudah diajarkan sejak dari tingkat dasar (SD / MI sampai SMA/MA) dengan mata pelajaran PAInya untuk SD, SMP, dan SMA dan pelajaran Alquran haditsnya untuk MI, MTs, dan MA. Namun kita mendapat kenyataan bahwa kemampuan membaca Al-Quran masih tergolong sangat rendah.

Fenomena ini adalah suatu kenyataan (realita) yang menjadi permasalahan yang dapat perlu diseriusi, sekaligus tantangan bagi guru agama yang mengajarkan Pendidikan Agama baik di sekolah umum maupun sekolah agama, dimana mereka adalah yang paling depan bertanggung jawab terhadap ini bagi siswanya. Hal ini diperkuat dengan kondisi di lapangan dimana masih banyak dari siswa yang sesungguhnya belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an,

Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara hasil temuan dan diskusi dengan rekan guru MI An-Nasr Palembang, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa terutama kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah :

1. Kurangnya perhatian orang tua sekaligus faktor lingkungan anak yang menyebabkan kurangnya waktu belajar anak
2. Kurangnya pembiasaan dan latihan membaca.
3. Kurangnya kerja sama antara guru agama dengan kelompok Taman Bacaan atau taman Pendidikan Al-Quran yang ada di tengah masyarakat
4. Penggunaan metode belajar membaca Al-Qur'an yang tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

Atas dasar latar belakang inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang akan mengamati tindakan anak, dalam hal ini perbaikan yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan model *Talking Stick*, Untuk itu penelitian ini diberi judul :”
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SURAT AL-QARI’AH PADA SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NASHR PALEMBANG MELALUI MODEL TALKING STICK”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat penulis rumuskan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu ; apakah penggunaan model *Talking Stick*

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an surat Al-Qari'ah di kelas III MI An-Nasr Palembang?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an surat Al-Qari'ah di kelas III MI An-Nasr Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penerapan model *Talking Stick* di MI An-Nasr Palembang, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti.

Diharapkan membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi ghirah akan selalu mencari alternatif pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis *aktif learning* dan menjadi pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi model *Talking Stick* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Bagi Kepala sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-

pengembangan demi mencapai tujuan madrasah dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal .

3. Bagi siswa.

Diharapkan dapat menjadi motivasi baru dalam pembelajaran ahlak.

4. Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman dan pemecahan masalah

E. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Andika yang berjudul “Efektivitas metode *Rote Learning* dalam Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar di SMP Tanjung Karya” apakah penggunaan metode *rote learning* dapat meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar di SMP Tanjung Karya? Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan; metode *rote learning* dalam ilmu tajwid efektif dalam meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar di SMP Tanjung Karya.

Skripsi Ani Wulandari berjudul “Pengaruh Penerapan Model berbasis PAIKEM dan hasil belajar dalam Pembelajaran Aqidah Ahlak di MI Darul Hikmah Ngeneng” rumusan masalahnya apakah terdapat pengaruh penerapan Model berbasis PAIKEM terhadap hasil belajar siswa di MI Darul

Hikmah Nggeneng? hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis PAIKEM memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar baik sebelum maupun setelah menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM.

Skripsi saudara Ulil Amri dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Cara Membaca Al-Quran pada mata Pelajaran Tajwid Melalui Model *Talking Stick* Siswa Kelas III Madrasah Diniyah Darul Hikmah" dengan rumusan masalah : Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* pada mata pelajaran tajwid pokok materi membaca dan membaca huruf idhar, idhom bighunah, idhom bilaghunah, ikhfak, dan iqlab di kelas III Madrasah Diniyah Darul Hikmah Banaran Tahun 2010/2011 dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang pembentukan kelompok, dan menggunakan media, peneliti menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian dan peningkatan pemahaman cara membaca Al-Quran mata pelajaran tajwid pokok materi membaca dan membaca huruf idhar, idhom bighunah, idhom bilaghunah, ikhfak, dan iqlab di kelas III Madrasah Diniyah Darul Hikmah Tahun 2010/2011 setelah menggunakan model *Talking Stick* dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I (27,27%), siklus

II (45,45%), siklus III (90,90%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca dan membaca huruf idhar, idhom bighunah, idhom bilaghunah, ikhfak, dan iqlab siswa kelas III dengan menggunakan model Talking Stick dapat meningkat.

Skripsi saudara Ita Andri Syamsudin dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahlak di MI Cendikia ” adapaun rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Hasil penelitiannya menunjukkan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dalam proses pembelajaran yakni terjadinya peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian maka judul dalam penelitian ini masih layak di adakan peneliitian lebih lanjut.

F. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut bahasa, *talking* berarti berbicara, sedangkan *stick* berarti tongkat. Maka dapat disimpulkan metode Talking Stick adalah metode pembelajaran di mana guru dalam pembelajarannya menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa untuk alat estafet pada waktu mereka

menyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut².

Ketika tongkat tersebut berhenti pada salah satu siswa, dialah yang harus menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka akan mendapatkan hukuman dan yang bisa menjawab akan mendapatkan *reward* (hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) yaitu berupa pujian atau sanjungan. Dan begitu seterusnya sampai semua atau sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab soal. Cara menghentikan tongkat tersebut bisa lagu yang dinyanyikan itu sampai selesai, bisa juga guru menghentikan tongkat tersebut sebelum lagu berakhir.

Menurut Agus Suprijono langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.
- 3) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
- 6) Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 109

9) Penutup³.

Menurut Sri Widayati model pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain⁴:

a. Kelebihan

1. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.
2. Dapat sekali dayung dua pelajaran yaitu pelajaran beryanyi dan mapel yang dipakai.
3. Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.

b. Kekurangan

1. Model pembelajaran ini tidak efektif jika siswa tidak bisa beryanyi.
2. Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran.
3. Membutuhkan waktu yang agak lama.

2. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati, *Kemampuan* adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.⁵ Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius

³ *Ibid*

⁴ Widayati, Sri. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas V Semester II SD N Pohijo 02 Kecamatan Marguyoso Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan: UMS: Surakarta, dalam [http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-talking-stick.html#chitika_close button](http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-talking-stick.html#chitika_close_button)

⁵ Yuliani Indrawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vo. 4, No. 3 (7 Juni, 2006), hlm. 47

kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya⁶.

Beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah ; 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya; 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari ; a) izhar dan pembagiannya; b) ikhfa; c) iqlab; d) idgham dengan pembagiannya; e) ghunnah; f) mad dan waqaf dengan pembagiannya; g) qolqolah dan pembagiannya;⁷.

Kemudian membaca Al-Qur'an Secara etimologi kata "*baca*" adalah bentuk kata benda dari kata kerja "*membaca*". Menurut bahasa Arab dari kamus Al-Munawwir adalah "*qoro`a – yaqro`u*" yang berarti membaca⁸. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, membaca diartikan "melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dengan hati)"⁹.

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT, dalam surat Al-Muzammil ; 4

⁶ Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-5, hlm. 37, 43.

⁷ Otong Surasman, *Loc cit*, hlm. 29-62

⁸ Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 75

⁹ Peter Salim dan Yenny Salam, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*(Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1691

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "...dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"¹⁰.

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ulama qira'ah, yaitu:

- a. At-Tartil. Yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mentadaburkannya. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan inilah Al-Qur'an diturunkan.
- b. At-Tahqiq. Yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- c. Al-Hadr. Yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tepat mempraktikkan tajwidnya.
- d. At-Tadwir. Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara Al-Hadr dan At-Tartil¹¹.

G. Metodologi Penelitian

1. Setting Wilayah Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III MI An-Nasr Palembang yang berjumlah 13 orang siswa

¹⁰ QS. Al-Muzammil ; 4

¹¹ Muhammad Izzuddin. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam* (Solo: As-Salam, 2009), hlm. 38-39

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI An-Nasr Palembang.

c. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2013/2014 yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

d. Mata Pelajaran

Sementara mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran Al-Quran Hadits.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah *siswa* yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar, kemudian *guru* yang berkaitan dengan penerapan model *Talking Stick* dan *teman sejawat (kolaborator)* yang berkaitan dengan semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan aktifitas tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *Talking Stick*.

b. Teknik Tes.

Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai di sini, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik *analisis deskriptif-kualitatif*. Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk seperti, tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik-kurang baik, dan lain sebagainya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya

5. Prosedur Penelitian

Siklus pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas direncanakan 3 siklus pembelajaran dan setiap siklus pembelajaran terdiri dari penelitian pra siklus dan penelitian siklus. Tiap-tiap pelaksanaan siklus pembelajaran dilakukan melalui empat kegiatan yang di uraikan secara rinci di bawah ini:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru yang lain mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang di ajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya.

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes, media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan : pertemuan pertama di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan sebagai lanjutan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian pertama, dimana evaluasi dilakukan secara tertulis dengan mengajukan 10 pertanyaan yang objektif.

Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.
- 3) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
- 6) Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.
- 9) Penutup

c. Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti di bantu oleh guru atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Penelitian antara guru dan observer setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

H. Sitematika Pembhasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan ;

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II. Pembelajaran Al-Qur'an dan Model *Talking Stick*. Pembelajaran Al-Qur'an, Tinjauan metode pembelajaran, Tinjauan Model *Talking Stick* dan materi pembelajaran surat pendek kelas III MI.

Bab III. Keadaan MI An-Nasr Palembang. Berisi objek lokasi penelitian dan subjek penelitian, waktu, mata pelajaran, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Kemampuan Siswa dalam Membaca Surat Pendek dengan Menggunakan Model *Talking Stick*. Berisi Pelaksanaan Penelitian, Hasil dan Pembahasan

Bab V. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

- Ali Ash- Shaabuny, Muhammad, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 1991),
- Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Quran*, , ttp. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka
- Depag RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971),
- Djamarah, Saipul Bahri, *Model Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002)
- Echlos, Jhon M. dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia.*, Jakarta, Pt. Gramedia, 1987
- Hanifah, Abu, *Cara belajar dan membaca Huruf Alquran*, Semarang, CV. Toha Putra, 1981
- IAIN Raden Fatah, Program Kualifikasi, *Pedoman Penulisan Skripsi berbasis PTK*, Fak. Tarbiyah IAIN Rd. Fatah, Palembang 2009
- Munawir, *Kamus Al-Munawir.* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984),
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema nsani, 2008),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta,1995
- Surasman, Otong, SQ, *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, Jakarta, Gema Insani, 2002
- Syarifuddin, Ahmad , *Mendidik Anak Membaca, Membaca, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),
- Widiyana, Wahyu, SQ, MA, *Metode Qurani, Cara Cepat Cermat dan Akurat Kuasai baca Al-Quran*, Jakarta, Cahaya Hati, 2008

Yahya, M. Asyim, *Metode Al-Huda Power, 5 Jam Lancar Membaca dan Membaca Al-Quran*, Jakarta, Qultum Media, 2008

Zarkasyi, Imam, *Pelajaran Tajwid*, (Gontor Ponorogo: Trimurti Perss,19

ASPEK PENILAIAN

No	Nama Siswa	Apek Penilaian			Nilai	KKM	Ketuntasan
		Makhraj	Tajwid	Lancar			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							